

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT FEE, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Muhamad Rizky¹, Desy Purwasih²

^{1,2,3} Universitas Pamulang

Email korespondensi : Muhamad.rizky1406@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, *audit fee*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh berbagai pihak, termasuk investor, manajemen, dan regulator. Fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan, meskipun telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masih sering terjadi, yang mengakibatkan menurunnya relevansi informasi keuangan dan potensi sanksi bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, menghasilkan 45 observasi dari 9 perusahaan sektor energi. Data diolah menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, *audit fee*, dan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*, secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *audit fee* secara signifikan memengaruhi *audit report lag*, sementara *auditor switching* tidak memiliki pengaruh signifikan. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan praktis kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu serta membantu auditor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi durasi audit. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, khususnya di sektor energi, yang berperan besar dalam perekonomian.

Kata kunci : ukuran Perusahaan, *audit fee*, *auditor switching*, *audit report lag*

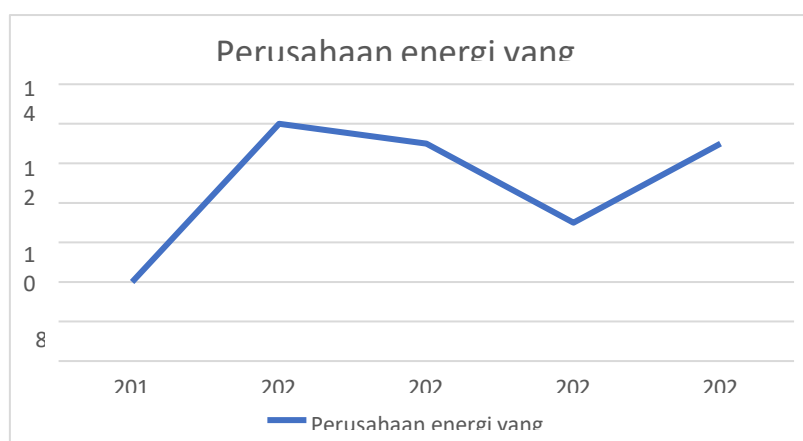
ABSTRACT

This study aims to examine the influence of company size, audit fee, and auditor switching on audit report lag in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The urgency of this research is based on the importance of timely financial reporting as a foundation for strategic decision-making by various stakeholders, including investors, management, and regulators. Despite regulations set by the Financial Services Authority (OJK), delays in financial report publication remain frequent, reducing the relevance of financial information and exposing companies to potential sanctions. This research employs a quantitative approach with a purposive sampling method, resulting in 45 observations from 9 energy sector companies. Data were processed using EViews 12. The results indicate that company size and audit fee significantly affect audit report lag, while auditor switching does not have a significant impact. The implications of this study provide practical insights for companies to enhance efficiency in presenting timely financial reports and help auditors understand the factors affecting audit duration. Thus, this study supports improvements in the quality and timeliness of financial reporting in the energy sector, which plays a crucial role in the economy.

Keyword : Company Size, Audit Fee, Auditor Switching, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Audit report lag (ARL) adalah periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk menjaga relevansi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan. Berdasarkan laporan Bursa Efek Indonesia (BEI), masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, terutama di sektor energi [1]. Dibawah ini ada beberapa Perusahaan disektor energi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2019-2023.



Sumber:idx (2019-2023)

Gambar 1 Perusahaan energi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan Pada 2019, terdapat 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, termasuk 4 perusahaan di sektor energi. Jumlah ini meningkat pada 2020 menjadi 88 perusahaan, dengan 12 dari sektor energi. Pada 2021, terdapat 91 perusahaan yang terlambat, termasuk 11 dari sektor energi. Tahun 2022, jumlahnya menurun menjadi 61 perusahaan, dengan 7 dari sektor energi. Namun, pada 2023 jumlahnya kembali meningkat menjadi 137 perusahaan, dengan 11 perusahaan di sektor energi masih mengalami keterlambatan[9]. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi ARL, seperti ukuran perusahaan, *audit fee*, dan *auditor switching*.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting dalam konteks pasar modal. Informasi yang terlambat dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan investor, yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan mengurangi efisiensi pasar. Ketepatan waktu juga mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk sanksi dari regulator, penurunan reputasi, dan peningkatan risiko litigasi.

Dalam konteks perusahaan sektor energi, tantangan dalam pelaporan keuangan sering kali lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan energi biasanya memiliki operasi yang tersebar di berbagai lokasi geografis, serta menghadapi fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi laporan keuangan. Selain itu, sektor energi sangat diawasi oleh regulator, sehingga perusahaan di sektor ini diharapkan untuk mematuhi standar pelaporan yang ketat.

Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi akuntansi mutakhir dan merekrut auditor internal dengan kualifikasi tinggi. Namun, meskipun perusahaan kecil memiliki sistem yang lebih sederhana, keterbatasan sumber daya sering kali menyebabkan proses audit menjadi lebih lambat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar sering kali lebih diawasi oleh publik dan investor, sehingga tekanan untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu lebih besar.

Selain ukuran perusahaan, *audit fee* adalah faktor lain yang sering diperhatikan. Auditor yang menerima *fee* yang lebih tinggi dapat memanfaatkan sumber daya tambahan, seperti tenaga ahli atau perangkat lunak khusus, untuk mempercepat proses audit. Biaya yang lebih tinggi juga biasanya diberikan kepada auditor dengan reputasi yang lebih baik, yang cenderung memiliki efisiensi kerja yang lebih tinggi. Namun, ada juga kekhawatiran bahwa auditor yang menerima *fee* tinggi mungkin memiliki konflik kepentingan yang dapat memengaruhi independensi dan kualitas audit, meskipun jarang terjadi dalam praktik profesional [2].

Faktor lain yang tak kalah penting adalah *auditor switching*, yang dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk rotasi wajib sesuai regulasi atau ketidakpuasan perusahaan terhadap auditor sebelumnya. Auditor baru sering kali membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami operasi dan sistem keuangan perusahaan, yang dapat memperpanjang ARL. Namun, di beberapa kasus, pergantian auditor dapat membawa perspektif baru dan memperbaiki proses audit secara keseluruhan.

Dalam konteks regulasi di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan yang terdaftar untuk mematuhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya mencerminkan kualitas pelaporan keuangan tetapi juga mendorong kepercayaan investor. Regulator memiliki wewenang untuk memberikan sanksi kepada perusahaan yang gagal memenuhi tenggat waktu pelaporan. Oleh karena itu, penelitian mengenai ARL menjadi relevan untuk memberikan wawasan kepada perusahaan, auditor, dan regulator dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi durasi penyelesaian audit. Lebih lanjut, ARL juga memiliki implikasi pada stabilitas pasar modal.

Ketepatan waktu laporan keuangan adalah salah satu indikator penting dalam menilai risiko investasi. Investor, baik institusional maupun individu, sangat mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang rasional. Jika ARL terlalu panjang, investor dapat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi likuiditas saham di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan, *audit fee*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan data empiris, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai dinamika ARL di sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan memahami dinamika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi pasar modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI 31 Desember 2023
2. Perusahaan energi yang terdaftar per 2019-2023
3. Perusahaan energi yang menerbitkan laporan tahunan lengkap
4. Perusahaan energi yang menerbitkan laporan tahunan dengan mata uang Indonesia (Rp)

Variabel yang digunakan meliputi:

1. **Variabel Dependen:** *Audit Report Lag* (ARL), diukur dalam satuan hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan auditor [6].
2. **Variabel Independen:**
 - a. Ukuran Perusahaan: Diukur menggunakan logaritma natural dari total asset [7].
 - b. *Audit Fee*: Diukur dari besaran imbalan jasa audit yang tercantum dalam laporan tahunan [8].
 - c. *Auditor Switching*: Variabel dummy, dengan nilai 1 jika terjadi pergantian auditor dan 0 jika tidak [2].

Analisis data dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan perangkat lunak EViews 12, mencakup uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

HASIL

1. Statistik deskriptif

Tabel 1 Statistik deskriptif

	ARL	UP	AF	AS
Mean	4.489421	28.46716	20.15100	0.466667
Median	4.477337	27.92498	20.02007	0.000000
Maximum	5.541264	31.44563	21.96618	1.000000
Minimum	3.806662	25.65904	18.13300	0.000000
Std. Dev.	0.344937	1.691798	1.080412	0.504525
Skewness	0.675457	0.296308	0.190443	0.133631
Kurtosis	4.162244	1.908787	1.917572	1.017857

Sumber: Data diolah oleh di eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel1 hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit report lag* pada perusahaan energi adalah 4,48 atau 94,8 hari. Ukuran perusahaan rata-rata memiliki nilai log total aset sebesar 28,5 atau sebesar Rp. 8.130.654.713.250, *audit fee* memiliki reata rata 20,15 atau sebesar Rp. 974.765.883, dan *auditor switching* memiliki rata rata sebesar 0,46.

2. Uji hipotesis

a. Uji Simultan

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan, *Audit fee*, dan *Auditor switching* terhadap *Audit report lag* selama periode 2019-2023 secara Bersama-sama atau simultan dengan menggunakan F table dimana didapatkan Ftabel sebesar 2,832747.

Tabel 2 Uji Simultan

R-squared	0.710094	Mean dependent var	4.489421
Adjusted R-squared	0.688881	S.D. dependent var	0.344937
S.E. of regression	0.192399	Akaike info criterion	-0.373804
Sum squared resid	1.517711	Schwarz criterion	-0.213212
Log likelihood	12.41060	Hannan-Quinn criter.	-0.313937
F-statistic	33.47497	Durbin-Watson stat	1.650137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber; Data diolah di Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil uji simultan (uji f) menunjukkan nilai dari Prob (F-statistic) yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $33,47497 > 2,832747$ maka dapat disimpulkan bahwa diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel Ukuran perusahaan, *Audit fee*, dan *Auditor switching* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

b. Uji secara parsial

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang diteliti yaitu *Ukuran perusahaan*, *Audit fee*, dan *Auditor switching* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit report lag* dengan menggunakan T table, Dimana didapatkan T table sebesar 2,019541

Tabel 3 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.216575	0.549397	16.77579	0.0000
UP	0.185646	0.040861	4.543373	0.0000
AF	-0.498273	0.064116	-7.771399	0.0000
AS	0.061591	0.057902	1.063714	0.2937

- 1) Ukuran perusahaan (UP) terhadap *Audit report lag* mempunyai nilai probabilitas 0,0000. Maka tingkat signfikan $0,0000 < 0,05$ dan dapat t hitung $4,543373 > 2,019541$ yang mana mengartikan bahwa t hitung $>$ t table, erdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, Ukuran perusahaan memengaruhi *audit report lag* karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, dan data yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan audit dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal tersebut.
- 2) *Audit fee* (AF) terhadap *Audit report lag* mempunyai nilai probabilitas 0,0000. Maka tingkat signfikan $0,0000 < 0,05$ dan dapat t hitung $7,771399 > 2,019541$ yang mana mengartikan bahwa t hitung $<$ t table, yang mana mengartikan bahwa variable *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dimana *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag* karena besarnya biaya audit mencerminkan tingkat kompleksitas, risiko, dan upaya yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. *Audit fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya tambahan, seperti staf dan waktu, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien dan tepat waktu. Sebaliknya, *audit fee* yang rendah dapat membatasi kapasitas auditor, yang berpotensi memperpanjang durasi audit dan meningkatkan *audit report lag*.
- 3) *Auditor Switching* (AS) terhadap *Audit report lag* mempunyai nilai probabilitas 0,2937. Maka tingkat signfikan $0,2937 > 0,05$ dan dapat t

hitung $1,063714 < 2,019541$ yang mana mengartikan bahwa t hitung $< t$ tabel, yang mana mengartikan bahwa variable *Auditor Swiching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru. Dalam melaksanakan proses audit, seorang auditor juga dibekali dengan sikap profesionalitas, skeptisme dan integritas tinggi. Hal ini berlaku pada setiap proses audit yang dilakukan tanpa melihat klien tersebut merupakan klien baru ataupun klien lama. Dengan tingkat skeptisme yang tinggi, akan membuat auditor secara tidak langsung melakukan proses audit secara professional dan integritasnya tidak goyah, selain itu dengan sikap profesionalnya auditor dipastikan memiliki perencanaan audit yang baik, yang dimana pihak audit eksternal sendiri telah memiliki dan memperkirakan strategi audit yang dilakukan agar diselesaikan tepat waktu, efisien, efektif serta menghasilkan kualitas yang terbaik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag* Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dengan bantuan *software Eviews 12* dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *audit fee*, dan *auditor switching* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan dengan *audit fee* yang lebih tinggi cenderung dapat mengurangi waktu ARL. Namun *auditor switching* tidak secara langsung memengaruhi ARL.

Keterbatasan penelitian dan saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Dalam studi ini, penulis menghadapi sejumlah keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang, Adapun keterbatasan

penelitian yaitu peneliti hanya menggunakan tiga variable independen, sampel yang digunakan peneliti ini terbatas ada perusahaan- perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu laporan keuangan yang singkat, yakni lima tahun (2019-2023). Data yang dikumpulkan mencakup 45 observasi dari 9 perusahaan, yang belum mencakup secara representatif seluruh Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi *audit report lag*, seperti kualitas auditor, tingkat regulasi di sektor energi, atau pengaruh teknologi dalam proses audit. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sektor industri lain untuk menguji generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clara, A., & Purwasih, D. (2023). "Audit Report Lag dan Ketepatan Waktu Pelaporan." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 45–54.
- [2] Gaol, T., & Sitohang, H. (2020). "Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 34–42.
- [3] Harris, M., & Ketut, W. (2023). "Audit Fee dan Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 78– 86.
- [4] Hendra, L., & Novi, N. (2020). "Auditor Switching dan Dampaknya pada Audit Report Lag." *Jurnal Audit*, vol. 3, no. 1, pp. 55–65.
- [5] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360.
- [6] Dwi Dermawan, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- [7] Lianto, & Budi Kusuma. (2010). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG NOVICE LIANTO Dan BUDI HARTONO KUSUMA (Vol. 12, Issue 2).
- [8] Lestari, & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- [9] www.idx.com